



Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan

Dewi Nariyah*¹, Dedi Romli Triputra², Didik Tri Setiyoko³

¹²³PGSD Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract

Received: 12 Agustus 2022

Revised: 15 Agustus 2022

Accepted: 20 Agustus 2022

This study aims to determine the effect of peer relationships and parenting patterns on the discipline of fifth grade students at SD Negeri Cipelem 02. This type of research uses a quantitative correlation approach. This is done to find the presence or absence of a relationship between variables. The technique of collecting data for peer association and parenting is in the form of a questionnaire with the tool used is a Likert scale. The total population in the study was the entire class V. The sampling technique in this study used a saturated sample technique with a total of 39 students in class V. This study was analyzed using the t test using the SPSS 16 program, with the t test on Peer Association (X1) against Discipline (Y) with the results obtained, namely the sig value of 0.000 so that the sig value <0.05 thus Ho1 is rejected and Ha1 is accepted, which means X1 has an influence on Y. In the Parenting Pattern variable (X2) on Discipline (Y) with the results The result obtained is the sig value of 0.000 so that the sig value is <0.05, thus Ho2 is rejected and Ha2, which means X2 has an influence on Y. Then the f test of Peer Association (X1) and Parenting Parenting (X2) on Discipline (Y) with the results obtained a significant level of 5% (0.05) and fable of 3.25 obtained fcount of 8.335 thus Ho3 is rejected and Ha3 is accepted with a determinant coefficient ASI is 0.646, which means that peer association and parenting have an influence of 65% on the discipline of fifth grade students at SD Negeri Cipelem 02.

Keywords: Peer association, parenting, discipline

(*) Corresponding Author: dewinariyah@gmail.com

How to Cite: Nariyah, D., Triputra, D., & Setiyoko, D. (2022). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 99-108. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7069810>

PENDAHULUAN

Menurut Saputro dan Pardiman (2017: 81) lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang di karenakan interaksi di dalamnya. Lingkungan teman sebaya tentunya memiliki pengaruh bagi anak dimanapun berada, termasuk pada teman di lingkungan sekolah. Lingkungan teman disekolah juga memiliki pengaruh tersendiri bagi peserta didik disekolah tersebut. Sekolah merupakan ruang utama pemantau kegiatan belajar anak, baik belajar akademis maupun belajar bergaul dengan teman sebaya.

Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi dimana saja, salah satunya disekolah. Pada umumnya, perilaku anak disekolah juga banyak menampilkan



perilaku kurang baik sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter disekolah adalah sikap menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, khususnya disiplin diri. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan (Mulyasa, 2016: 26).

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula pada perilaku seseorang. Jika melihat pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan tersebut, pada umumnya efek dari hubungan teman sebaya ini berlangsung sementara, Artinya bahwa pengaruh hanya ditimbulkan ketika mereka menjalin kontak secara langsung dan berlangsung secara terus menerus sepanjang mereka kerap bertemu. Namun efek pengalaman tersebut cukup memberi dampak yang berkepanjangan. Tergantung pada setiap individu yang menjalani. Hal tersebut berarti, bahwa sikap mental yang mampu meredam setiap pengaruh buruk yang ditimbulkan dari hubungan teman sebaya tersebut. Perlunya pola asuh orang tua serta pengawasan dari orang tua yang baik terhadap anaknya.

Pola asuh yang baik diperlukan dalam membentuk sikap dan karakter anak, terlebih seiring dengan perkembangan zaman yang banyak memberi tantangan bagi orang tua didalam mendampingi tumbuh kembang anak. Pendidikan karakter disekolah adalah sikap menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, khususnya disiplin diri. Dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan, orang tua memiliki tugas membimbing, mengawasi serta mengontrol perilaku anak agar tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam keluarga maupun masyarakat. Orang tua juga harus memberi contoh kepada anaknya melalui perilakunya, karena secara tidak sadar seorang anak cenderung meniru setiap perilaku yang dilakukan orang tuanya. Jadi orang tua mempunyai pengaruh pembentukan kedisiplinan pada peserta didik karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Perasaan ini kemudian mendorong orang tua untuk memiliki perilaku tertentu dalam mengasuh anak-anak mereka.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidik dengan penuh ketulusan kasih sayang. Pola asuh yang tepat tidak hanya dilihat dari sudut pandang orang tua saja, tetapi juga dilihat dari sudut pandang anak. Harapan setiap orang tua adalah memiliki anak yang disiplin, berakhlak baik, dan cerdas, sehingga orang tua harus memberikan cara yang tepat dalam memberikan pengasuhan, memelihara, membimbing dan mendidik anak, karena perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap karakter anak menjadi disiplin bahkan kecerdasan anak baik kecerdasan intelektual maupun spiritual. Kegagalan pola asuh orang tua menjadi faktor penyebab terjadinya kedisiplinan peserta didik yang rendah.

Kedisiplinan peserta didik juga sangat diperlukan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Menurut

Somayeh (2013: 306) menyatakan bahwa: “Dalam rencana pendidikan modern, tujuan utama dari disiplin adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan peluang untuk proses pembelajaran. Sebenarnya, disiplin adalah alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan tinggi yang mengarah ke pertumbuhan dan kemajuan peserta didik disetiap dimensi”.

Menurut Musfah (2015: 31) kedisiplinan adalah kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi. Sedangkan Menurut Sulistyanto (2016: 20) disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV SD Negeri Kendaga, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes. Dengan hasil perolehan penilaian ulangan harian muatan pelajaran matematika tema bangun datar pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Tema Bangun Datar

Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
≥ 65 (Tuntas)	7	37%
≤ 65 (Belum Tuntas)	12	63%
Jumlah	19	100%

Hasil ulangan harian muatan pelajaran matematika tema bangun datar pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 63% peserta didik dari total 19 orang peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi lebih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM yakni dibawah 65. Rendahnya perolehan muatan pelajaran Matematika bisa terjadi karena Matematika dianggap sebagai muatan pelajaran yang membosankan. Banyak peserta didik yang merasa takut pada muatan pelajaran Matematika, sehingga menyebabkan rasa kurang yakin dan percaya diri dalam belajar maupun menyelesaikan soal-soal Matematika. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor pemicu anak dalam belajar. Melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tua nya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan, kurang dalam memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya, hal tersebut dikarenakan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang terbatas. Begitu juga dengan pola asuh yang orang tua terapkan, kurangnya komunikasi atau interaksi yang dijalin orang tua dengan anaknya dan tuntutan belajar yang masih rendah menjadikan anak merasa tidak diperhatikan orang tua sehingga anak kurang motivasi dalam belajar.

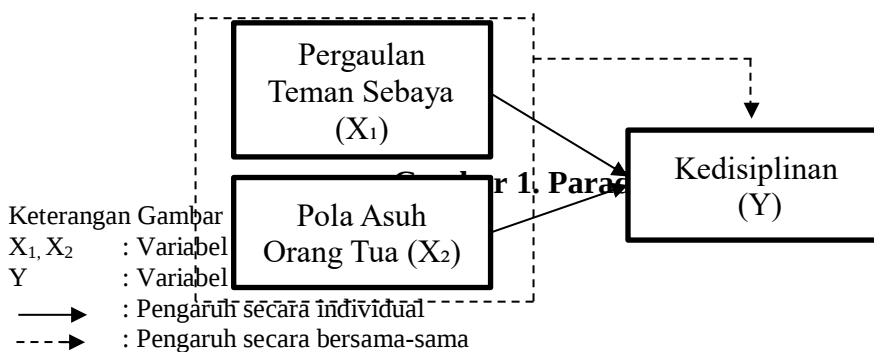
Oleh karena itu, peneliti akan meneliti terkait pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap hasil belajar matematika pada kelas IV SD Negeri Kendaga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cipelem 02, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dari Maret 2022 s.d Juli 2022. Sampel adalah sebagian dari

populasi itu (Sugiyono, 2017). karena keseluruhan anggota dari populasi digunakan sebagai sampel maka teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Dalam penelitian ini seluruh peserta didik sebagai responden, yakni peserta didik kelas V SD Negeri Cipelem 02.

Penelitian yang dikaji yaitu tentang pengaruh pergaulan teman sebaya (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) terhadap kedisiplinan (Y). penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Korelasi menurut Arikunto (2013: 313) adalah statistik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel. Dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua variabel yang berbeda atau dalam hal ini untuk mencari tahu apakah ada atau tidak pengaruh pergaulan teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan.



Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk pengumpulan data pergaulan teman sebaya, pola asuh, dan kedisiplinan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan dan kebutuhan lainnya untuk melengkapi lampiran dalam pembuatan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dilakukan dengan uji analisis data. Sebelum uji analisis data dilakukan, instrumen yang telah sebarakan pada responden di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Kemudian dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Setelah itu uji analisis data atau uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan bantuan *software* aplikasi yakni *software SPSS 16* sebagai berikut.

Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini yang pertama yaitu uji normalitas data. Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikan $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian data penelitian ini menggunakan uji *One-sample kolmogrov-Smirnov Tes..* Hasil uji normalitas data dengan *software SPSS 16* terdapat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pergaulan Teman Sebaya (X1)	Pola Asuh Orang Tua (X2)	Kedisiplinan (Y)
N		39	39	9
Normal Parameters ^a	Mean	66.36	71.46	3.64
	Std. Deviation	11.359	10.543	.673
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.110	186
	Positive	.089	.079	089
	Negative	-.093	-.110	.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.583	.688	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886	.732	736

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh $\text{Sig} > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel memiliki varians yang sama (homogen), dalam hal ini dapat dikatakan homogen apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen atau tidak memiliki varians yang sama. Pengujian data penelitian ini menggunakan uji *one way*. Hasil uji homogenitas data menggunakan program SPSS versi 16 pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Variabel X1,X2,Y			
Levene Statistic	df1	df2	sig.
3.756	2	14	78

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,078 dimana hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Uji Prasyarat yang ketiga yaitu uji linearitas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang dalam penelitian ini hubungan pergaulan teman sebaya (X_1) dengan kedisiplinan (Y) dan pola asuh orang tua (X_2) dengan kedisiplinan (Y) bersifat linear atau tidak. Apabila kedua variabel mempunyai nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dinyatakan linier atau mempunyai hubungan. Hasil uji linieritas data menggunakan program SPSS versi 16 pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dengan Kedisiplinan (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
Y * X1	etween Groups	(Combined)	1477.224	25	59.089	1.011	.512
		Linearity	119.681	1	119.681	2.048	.176
		Deviation from Linearity	1357.543	24	56.564	.968	.546
	Within Groups		759.750	13	58.442		
	Total		2236.974	38			

Berdasarkan Tabel 4 bahwa nilai signifikan sebesar $0,512 > 0,05$ yang artinya antara variabel pergaulan teman sebaya (X_1) dengan variabel kedisiplinan (Y) mempunyai hubungan yang linear.

Uji linearitas antara variabel pola asuh orang tua (X_2) dengan variabel kedisiplinan (Y) yaitu pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua(X_2) dengan Kedisiplinan (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
Agresifitas * Religiusitas	etween Groups	(Combined)	1106.641	24	46.110	.571	.890
		Linearity	14.616	1	14.616	.181	.677
		Deviation from Linearity	1092.025	23	47.479	.588	.875
	Within Groups		1130.333	14	80.738		
	Total		2236.974	38			

Berdasarkan Tabel 4 bahwa nilai signifikan sebesar $0,890 > 0,05$. yang artinya antara variabel pola asuh orang tua (X_2) dengan variabel kedisiplinan (Y) mempunyai hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan linear. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat'

Pengujian hipotesis yang pertama dilakukan yaitu uji parsial (uji t) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara individu antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y). Kriteria dalam uji t ini yakni jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh. Namun apabila nilai signifikasi $> 0,05$ maka, tidak terdapat pengaruh. Hasil uji hipotesis pengaruh variabel X_1 terhadap Y dan pengaruh variabel X_2 terhadap Y pada Tabel 6 Sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	td. Error	Beta		
	(Constant)	66.814	8.618		2.753	.017
	Pergaulan Teman Sebaya (X ₁)	.356	.108	.766	4.703	.000
	Pola Asuh Orang Tua (X ₂)	.454	.169	.731	3.962	.000

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai signifikansi pada variabel pergaulan teman sebaya (X₁) yaitu $0,000 < 0,05$ maka variabel pergaulan teman sebaya (X₁) memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan (Y) secara signifikan. Nilai signifikansi variabel pola asuh orang tua (X₂) yaitu $0,000 < 0,05$ maka variabel pola asuh orang tua (X₂) berpengaruh terhadap kedisiplinan (Y) secara signifikan.

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu uji simultan (uji F). Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat atau (X₁) dan (X₂) terhadap (Y). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya mempunyai pengaruh antara variabel bebas (X₁) dan (X₂) dengan variabel terikat (Y) dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada ada pengaruh antar variabel (X₁) dan (X₂) terhadap (Y). Hasil uji F dari penelitian ini yakni pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	f	Mean Square		Sig.
1	Regression	154.503	2	77.252	8.335	.000
	Residual	2082.471	36	57.846		
	Total	2236.974	38			

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengaruh pergaulan teman sebaya (X₁) dan pola asuh orang tua (X₂) terhadap kedisiplinan (Y) yaitu 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel pergaulan teman sebaya (X₁) dan pola asuh orang tua (X₂) secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan (Y) secara signifikan.

Setelah dilakukan uji t dan uji F maka, langkah selanjutnya dilakukan uji Koefisien Determinasi (R²). Pengujian ini dipergunakan sebagai alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil uji (R²) yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	759 ^a	.646	.601	7.606

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasinya sebesar 0,646 atau 65 %, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang serentak antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikatnya (Y) yakni sebesar 65 %. Maka sisanya 35 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui adakah pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan, pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan, serta pergaulan teman sebaya dan pola asuh orang tua secara serentak atau simultan terhadap hasil kedisiplinan.

Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji t atau pada hipotesis pertama diketahui nilai signifikansi variabel pergaulan teman sebaya yaitu sebesar 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ashari (2018) “Pengaruh Motivasi, Lingkungan keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik”. Dengan hasil yang didapatkan yaitu uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 41,185 yang mana lebih besar dari Ftabel yang bernilai 3,18. Menurut Yuli (2019: 489) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya, terutama teman bermain atau teman sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan. Artinya semakin baik pergaulan peserta didik kelas V di SD Negeri Cipelem 02 semakin baik pula kedisiplinan peserta didik.

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji t pada hipotesis kedua diketahui nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan orang tua yaitu sebesar 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini serupa dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rizky ashari (2019) “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa smkn 3 surakarta”. Dengan hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 5,853 + 0,468X_1 + 0,692X_2$ dan uji F diperoleh Fhitung (41,185) > Ftabel (3,18). Hal ini sejalan dengan pendapat Gunarsa dalam Pamungkas (2016: 38) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak.

Pengaruh pergaulan teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji F atau dalam hal ini pengujian pada hipotesis ketiga diketahui nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan orang

tua yaitu sebesar 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh secara simultan terhadap kedisiplinan. Menurut Sulistyanto (2016: 20) disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban.

Sejalan dengan pendapat Akhir menurut Wuryandi (2014: 287) mengatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Sehingga kesimpulan dalam pengujian ini yakni, pergaulan teman sebaya (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan (Y) pada peserta didik kelas V SD Negeri Kendaga 02, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan pengaruh pergaulan teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri Cipelem 02, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri Cipelem 02 dengan uji t diperoleh nilai $\text{sig} 0,000 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri Cipelem 02 dengan uji t diperoleh nilai $\text{sig} 0,000 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri Cipelem 02 dengan uji F diperoleh nilai $\text{sig} 0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Musfah, J ejen. 2015. *Teori Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia hlm.
- Krisnamurti, Ria. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas Vb Sd Negeri Pujokusuman 1 Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Marimin dan Yuliyanti. 2017. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rizky Ashari. Dkk. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa SMKN 3 Surakarta*. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran. Vol. 2 No. 5
- Saputro, S. T., & Padirman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X. Hal. 78-97.
- Somayeh, Ghorbani dkk. 2013. *“Investigating the effect of positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategis with Focusing on the*

Students' Abilities”, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.